

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Muslimin¹, Muh. Safar², Muhammad Asdar³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

¹miminmusliminspd@gmail.com , ²safarmuhammad785@gmail.com ,

³asdarrasyid364@gmail.com

ABSTRACT

Digital literacy is an individual's ability to access, understand, evaluate, and utilize technology-based information effectively and responsibly. The rapid development of information technology requires students to have critical thinking skills in order to filter various information obtained from digital media. This study aims to analyze the role of digital literacy in improving students' critical thinking skills. The research used a qualitative approach with a literature study method through reviewing various relevant scientific sources. The results showed that digital literacy has a significant influence on improving students' critical thinking skills, especially in analyzing information, evaluating data validity, solving problems, and making logical and rational decisions. The use of digital technology in learning can also encourage students to be more active, creative, and independent in the learning process. However, the lack of supervision in the use of digital media can lead to the spread of invalid information, so strengthening digital literacy education in schools is necessary. Thus, digital literacy becomes one of the important competencies in supporting 21st-century learning and shaping students into critical and responsible individuals.

Keywords: Digital Literacy, Critical Thinking, Students, Learning

ABSTRAK

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi berbasis teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis agar mampu menyaring berbagai informasi yang diperoleh dari media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama dalam kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi kebenaran data, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara logis dan rasional. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga mampu mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar. Namun demikian, rendahnya pengawasan penggunaan media digital dapat menimbulkan penyebaran informasi yang tidak valid sehingga diperlukan penguatan pendidikan literasi digital di

lingkungan sekolah. Dengan demikian, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 dan pembentukan karakter peserta didik yang kritis serta bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Digital, Berpikir Kritis, Peserta Didik, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Pemanfaatan internet, media sosial, dan berbagai platform pembelajaran digital telah mengubah pola belajar peserta didik menjadi lebih modern dan fleksibel. Kondisi tersebut menuntut peserta didik tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memahami serta mengevaluasi informasi secara kritis. Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta memanfaatkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Peserta didik yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu membedakan

informasi yang valid dan tidak valid, sehingga dapat menghindari penyebaran hoaks maupun informasi yang menyesatkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan analisis, interpretasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Namun, masih ditemukan peserta didik yang memanfaatkan teknologi hanya untuk hiburan tanpa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai peran literasi digital sebagai faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada proses pembelajaran modern. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengintegrasian literasi digital dalam kegiatan pembelajaran untuk

mendukung pengembangan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan analisis terhadap sumber-sumber yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menafsirkan berbagai temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh kesimpulan mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan terhadap sistem pendidikan modern. Literasi digital tidak lagi dipahami sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi, melainkan mencakup kemampuan kognitif, sosial, dan etis dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi dinamika perkembangan informasi yang semakin kompleks.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi secara luas melalui berbagai sumber seperti *e-book*, jurnal elektronik, *website* pendidikan, video pembelajaran, dan platform digital lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), tetapi bergeser menjadi pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Peserta didik dituntut aktif mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara mandiri.

Dalam perspektif konstruktivisme, literasi digital mendukung peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi melakukan interpretasi terhadap informasi yang diperoleh melalui proses analisis dan refleksi kritis. Dengan demikian, literasi digital berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Penggunaan video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan diskusi berbasis daring dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Kondisi tersebut secara tidak langsung meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mendorong mereka untuk mengeksplorasi informasi lebih mendalam. Semakin tinggi

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula peluang berkembangnya kemampuan berpikir kritis.

Literasi Digital sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan intelektual yang melibatkan proses analisis, interpretasi, evaluasi, inferensi, dan pengambilan keputusan secara logis. Dalam era digital, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting karena peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang sangat besar dan tidak seluruhnya memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis karena keduanya sama-sama menekankan proses analisis terhadap informasi. Peserta didik yang memiliki literasi digital yang baik cenderung mampu mengevaluasi kualitas informasi, membandingkan berbagai sumber, serta menentukan relevansi informasi sesuai kebutuhan pembelajaran. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya proses berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*)

skills) yang menjadi indikator utama berpikir kritis.

Dalam praktik pembelajaran, peserta didik yang terbiasa menggunakan media digital secara akademik akan lebih terlatih dalam mengidentifikasi fakta dan opini. Mereka mampu melakukan verifikasi informasi melalui berbagai sumber terpercaya sebelum menerima atau menyebarkan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap pembentukan pola pikir rasional dan objektif.

Selain itu, literasi digital juga berperan dalam meningkatkan kemampuan problem solving peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis digital, peserta didik sering dihadapkan pada berbagai persoalan yang menuntut kemampuan analisis dan pemecahan masalah secara sistematis. Misalnya, dalam kegiatan diskusi daring atau project based learning, peserta didik dituntut untuk mencari solusi berdasarkan data dan informasi yang relevan. Aktivitas tersebut melatih kemampuan berpikir analitis, argumentatif, dan reflektif.

Kemampuan berpikir kritis yang berkembang melalui literasi digital juga terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam

menyusun argumen secara logis. Peserta didik mampu memberikan alasan yang rasional berdasarkan fakta dan data yang diperoleh. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga memperkuat kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami realitas sosial dan akademik secara kritis.

Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Abad ke-21

Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki berbagai keterampilan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Literasi digital menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai model pembelajaran seperti *blended learning*, *e-learning*, *problem based learning*, maupun *project based learning*.

Dalam pembelajaran berbasis digital, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pencarian

informasi. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu menggunakan media digital secara bijak, etis, dan produktif. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam literasi digital juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Implementasi literasi digital juga dapat dilakukan melalui pembiasaan peserta didik untuk melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dari internet. Guru dapat memberikan tugas berupa analisis artikel, evaluasi berita, maupun diskusi kritis mengenai isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat. Kegiatan tersebut mampu melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya validitas informasi.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Kondisi tersebut mendorong peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Kemandirian

belajar yang tinggi akan berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis karena peserta didik terbiasa mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Tantangan Pengembangan Literasi Digital

Meskipun literasi digital memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam memverifikasi informasi yang diperoleh dari media digital. Banyak peserta didik masih cenderung menerima informasi secara instan tanpa melakukan proses analisis yang mendalam.

Fenomena penyebaran hoaks, disinformasi, dan konten negatif di media sosial menjadi ancaman serius terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Informasi yang tidak valid dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital perlu

diberikan secara sistematis dan berkelanjutan sejak dini.

Selain itu, kesenjangan akses teknologi juga menjadi hambatan dalam pengembangan literasi digital. Tidak seluruh peserta didik memiliki akses internet dan perangkat teknologi yang memadai. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketimpangan dalam proses pembelajaran digital. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas teknologi yang merata.

Tantangan lainnya adalah penggunaan teknologi digital yang berlebihan tanpa pengawasan yang tepat. Penggunaan media sosial dan permainan daring secara berlebihan dapat mengurangi konsentrasi belajar peserta didik. Dalam kondisi tertentu, teknologi justru dapat menurunkan kualitas berpikir kritis apabila digunakan hanya untuk aktivitas hiburan semata. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan dari guru maupun orang tua agar penggunaan teknologi lebih terarah pada kegiatan edukatif.

Analisis Implikasi Pendidikan

Penguatan literasi digital memiliki implikasi yang sangat penting

terhadap pengembangan kualitas pendidikan. Literasi digital tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan nasional, pengintegrasian literasi digital ke dalam kurikulum menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di era globalisasi. Pembelajaran berbasis digital yang disertai penguatan kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dan teknologi secara rasional. Dengan demikian, literasi digital harus dipandang sebagai kebutuhan fundamental dalam sistem pendidikan modern. Pengembangan literasi digital memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah agar proses pembelajaran mampu menghasilkan peserta didik yang kritis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

D. Kesimpulan

Literasi digital memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui literasi digital, peserta didik mampu mengakses, memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan problem solving, kreativitas, dan kemandirian belajar peserta didik.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak valid dan penggunaan media digital yang kurang bijak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan literasi digital di lingkungan sekolah agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara positif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 120–128.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Insight Assessment.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Hasanah, U., & Mulyani, S. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45–56.
- Kemendikbud. (2021). *Modul Literasi Digital untuk Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasrullah, R. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Pratiwi, N., & Puspito, H. (2020). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 8(1), 45–53.
- Setiawan, D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(3), 210–218.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2020). Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 88–97.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Paris: UNESCO Institute for Statistics.
- Yuliana, E. (2022). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 33–41.